

Manajemen Diri Remaja dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Haramain Banjarmasin

Muna Kamila, Yulia Hairina, Shanty Komalasari
Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

Abstract

Self-management is very important in a person's process to achieve something that he wants to realize, for example, memorizing the Qur'an. Especially for teenagers to balance between their two responsibilities in order to achieve their goals and dreams to become a memorizer of the Qur'an and become students who excel at school. The purpose of this study was to determine the description of adolescent self-management in memorizing the Qur'an at Tahfizh Al-Haramain Banjarmasin's house and the factors that influence it. This research is a type of descriptive qualitative research. The subjects of this study were selected by purposive sampling. Data collection techniques include: interviews, observation and documentation. The subjects of the study were early teenage students who memorized the Qur'an at the Tahfizh Al-Haramain Banjarmasin house as well as being students who were still active in school. The data analysis technique was carried out in three stages, namely reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of research on adolescent self-management in memorizing the Qur'an can be described in four aspects, namely self-motivation, self-Compilation or organization, self-control, and self-development, while in the factors affecting self-management found similarities and differences, especially in the way of doing activities that affect self-management. self management. This research was conducted in order to see how a person's self-image in memorizing the Qur'an is at the same time active as a formal school student. This research is expected so that the memorizers of the Qur'an can maintain, improve and apply aspects of self-management in order to achieve goals and become a better person for the future.

Keywords : Adolescent; Memorizing the Qur'an; Self-Management.

Abstrak

Manajemen diri sangat penting dalam proses seseorang untuk menggapai sesuatu yang hendak diwujudkan, contohnya adalah menghafal Al-Qur'an. Terutama bagi remaja menyeimbangkan antara kedua tanggung jawab mereka demi menggapai cita dan angan mereka menjadi seorang penghafal Al-Qur'an serta menjadi murid berprestasi baik di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran manajemen diri remaja dalam menghafal Al-Qur'an di rumah tahfizh Al-Haramain Banjarmasin dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data meliputi : wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah santri remaja awal yang menghafal Al-Qur'an di rumah tahfizh Al-Haramain Banjarmasin sekaligus menjadi siswa yang masih aktif di bangku sekolah. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian manajemen diri remaja dalam menghafal Al-Qur'an dapat digambarkan dalam empat aspek yaitu pendorongan diri, penyusunan atau pengorganisasian diri, pengendalian diri, dan pengembangan diri, sedangkan dalam faktor yang mempengaruhi

manajemen diri ditemukan adanya persamaan dan perbedaan terutama dalam cara melakukan aktifitas yang mempengaruhi manajemen diri. Dilakukannya penelitian ini agar bisa melihat bagaimana gambaran diri seseorang dalam menghafal Al-Qur'an sekaligus aktif menjadi siswa sekolah formal. Penelitian ini diharapkan agar para penghafal Al-Qur'an bisa mempertahankan, meningkatkan dan menerapkan aspek-aspek manajemen diri agar tercapainya tujuan dan supaya menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk masa mendatang.

Kata Kunci : Manajemen diri; Menghafal Al-Qur'an; Remaja.

Remaja merupakan usia transisi atau perubahan masa kanak-kanak yang akan menginjak masa dewasa. Hurlock menyatakan bahwasanya remaja dikatakan dengan masa perubahan yang mana tingkatan perubahan yang terjadi pada sikap serta perilaku di masa ini setara dengan perubahan fisik (Fhadila, 2017). Secara psikologis, remaja adalah seseorang yang ada di masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja dikatakan sebagai masa kritis bagi tumbuh kembang remaja yang dengan mudahnya memunculkan permasalahan dalam diri (Kholijah, dkk, 2019).

Remaja dikatakan sebagai kalangan yang sering menimbulkan konflik, masalah, dan rentan terpengaruh dengan hal negatif. Pada masa remaja, sekolah formal sangat dibutuhkan agar tercipta individu dengan karakter yang baik, meningkatkan keberhasilan belajar, sebagai sarana untuk mencetak generasi muda yang cerdas dan kompetitif. Bukan hanya pendidikan formal, zaman sekarang sebagian remaja banyak yang memilih untuk mengikuti sekolah tambahan salah satunya adalah menghafal Al-Qur'an melalui sekolah tahfizh Al-Qur'an.

Sebuah kegiatan yang baik bagi remaja untuk menghafal Al-Qur'an karena manfaatnya yang sangat luar biasa. Salah satu manfaat menghafal Al-Qur'an adalah meningkatkan kecerdasan, karena pada saat menghafal Al-Qur'an individu akan selalu mengingat huruf, kata dan kalimat. Maka karena itulah remaja dianjurkan untuk menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kemuliaan dari Allah ﷻ yang merupakan zat yang menurunkan Al-Qur'an pada hamba-hamba-Nya. Seluruh manusia mempunyai peluang untuk mendapat kemuliaan menghafal Al-Qur'an serta Allah ﷻ menjanjikan kemudahan untuk siapapun yang yang bersungguh-sungguh menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an bukan berarti hanya membaca, disertai dengan melihat, mengucapnya serta mengingat. Selain memerlukan kemampuan kognitif yang cukup, menghafal Al-Qur'an juga harus memerlukan kekuatan tekad serta niat. Untuk dapat

menghafal Al-Qur'an juga harus mempunyai kemampuan manajemen diri yang baik. Ibn Umar mengatakan bahwa nabi Saw bersabda:

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

Artinya : “Perumpamaan orang yang hafal Al-Qur'an adalah seperti pemilik unta, yang terikat. Jika ia terus menjaganya, maka ia dapat terus memegangnya. Dan jika ia segera melepaskannya, maka ia akan segera pergi”

Hadis tersebut menjelaskan persamaan antara seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an dengan seseorang yang mempunyai unta. ketika sang pemilik unta mengikat dan menjaga unta nya dengan baik, maka unta tersebut tidak akan terlepas dari ikatan. Jika sang pemilik unta tidak mengikat dan menjaga unta nya, maka unta tersebut akan hilang dan susah ditemukan. Persamaan nya adalah cepatnya hafalan Al-Qur'an hilang sama seperti unta yang terlepas dari tali pengikat nya (Qosim, 2017).

Sekolah tahfizh atau rumah tahfizh adalah wadah untuk belajar serta menghafalkan Al-Qur'an namun tidaklah sama dengan asrama yang seperti pondok pesantren (Arobi, 2019). Sekolah tahfizh hanya fokus pada pendidikan yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Sama halnya dengan rumah tahfizh Al-Haramain Banjarmasin yang bertempat di Jl. Pekapuran Raya, gang Seroja, Banjarmasin Timur. Selain menghafal Al-Qur'an, santri juga dibekali pembelajaran *tajwid*, *fiqih*, dan pembacaan *Aqidatul Awam* yang dilaksanakan menjelang sholat Maghrib. Pembelajaran Al-Qur'an untuk remaja dilaksanakan setelah sholat Maghrib berjama'ah di rumah tahfizh tersebut. Selain dituntut untuk istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an, remaja-remaja penghafal Al-Qur'an juga memiliki dua tanggung jawab sekaligus yakni tanggung jawab saat menyelesaikan target hafalan Al-Qur'an juga dalam proses belajar mengajar serta kegiatannya di sekolah umum. Mereka memiliki kewajiban untuk selalu mempertahankan hafalan yang mereka miliki, memahami kemudian mengamalkannya (Marza, 2017).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan kepada salah satu pengelola di rumah tahfizh Al-Haramain, menyatakan bahwa menghafal Al-Qur'an tidak mudah, memerlukan kelurusan niat dan kebulatan tekad. Harus selalu istiqomah ketika menghafal Al-Qur'an disertai dengan *muraja'ah* ataupun mengulangi ayat-ayat yang sudah dihafal untuk mencegah lupakan ayat-

ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal. Manajemen diri benar-benar penting untuk santri demi tercapainya tujuan menjadi penghafal Al-Qur'an. Mereka diharuskan memajemen dirinya sebaik mungkin, disiplin, motivasi diri dari luar maupun dalam diri.

Gomez menyatakan bahwasanya manajemen diri merupakan rangkaian aktifitas yang di atur untuk mengelola diri dengan baik sehingga mampu mencapai tujuan hidup yang ditetapkan. Strategi paling penting untuk memajemen diri yakni berupaya mengenali diri pribadi mengenai semua kelebihan serta kekurangan yang ada pada dalam diri dengan segenap kekuatan dan potensinya (Afriani, 2019). Menurut Liang Gie, dengan adanya manajemen diri, individu bisa memotivasi dirinya untuk terus maju, mengelola semua unsur potensi dalam diri, mampu mengendalikan keinginan demi tercapainya hal baik, serta mampu meningkatkan berbagai segi dari kehidupan diri sehingga menjadi lebih baik lagi (Jazimah, 2014).

Manajemen diri dalam Islam sangat berpengaruh dalam menjadikan manusia yang *berakhlakul karimah*. Manajemen diri mampu membantu seseorang mencegah munculnya beberapa konflik bagi diri sendiri, membantu seseorang menuntaskan permasalahan, serta menjadikan seseorang agar dapat meningkatkan kondisi baik menjadi sempurna lagi sehingga tercapailah kehidupan dan kualitas yang baik dan bahagia di dunia serta di akhirat. Semakin teratur seseorang dalam melakukan sesuatu dan baik dalam hal perencanaan, akan semakin mempengaruhi seseorang untuk mengelola diri sendiri, setidaknya rencana serta manajemen dirinya tidak terganggu (Slamet, 2007).

Siti Kholijah dkk melakukan penelitian dan menemukan fakta bahwa rendahnya kemampuan individu dalam menata perilaku untuk mengarahkan serta memajemen dirinya supaya tercipta kemandirian sehingga kehidupannya menjadi lebih produktif. Terdapat beberapa remaja yang mempunyai manajemen diri yang rendah. Remaja tersebut tidak mempunyai kesadaran diri untuk belajar dan mengerjakan tugas. Remaja yang mempunyai manajemen diri yang rendah biasanya sering terlambat, suka menunda pekerjaan dan membolos (Kholijah, 2019).

Manajemen diri bisa menjadi pengendali diri seseorang terhadap ucapan, pikiran, serta perbuatan yang dilakukan, sehingga terciptalah dorongan untuk menjauhi hal-hal yang buruk

dan meningkatkan perbuatan dan hal-hal baik. Hasil dari wawancara kepada dua orang santri remaja rumah tahfizh Al-Haramain Banjarmasin yang menghafal Al-Qur'an kami mendapatkan informasi bahwasanya mereka belum mampu menyelesaikan target hafalan yang ditargetkan, adapun subjek yang kedua dia mampu menyelesaikan target hafalan yang ditargetkan akan tetapi hafalan kurang melekat karena kurangnya *muraja'ah* (mengulangi hafalan ayat Al-Qur'an). karena sebab itulah diperlukannya manajemen diri dalam menghafal dan menyeimbangkan aktivitas mereka. Dengan disiplin, istiqomah, tidak menunda-nunda pekerjaan, mengelola waktu dengan baik merupakan beberapa langkah untuk tercapainya tujuan.

Dari uraian di atas bisa kita ketahui bahwasanya manajemen diri memang dibutuhkan saat proses seseorang untuk menggapai suatu yang hendak seseorang wujudkan, salah satunya adalah menghafal Al-Qur'an. Bisa dibayangkan bagaimana seorang remaja menyeimbangkan antara kedua tanggung jawab mereka demi menggapai cita dan angan mereka menjadi seorang penghafal Al-Qur'an dan menjadi murid berprestasi baik di sekolah, baik dari segi mengatur waktu, perencanaan, pelaksanaan rencana, dan yang lainnya. Karena itulah peneliti ingin sekali melaksanakan penelitian yang lebih dalam untuk mengetahui bagaimana gambaran manajemen diri remaja dalam menghafal Al-Qur'an di rumah tahfizh Al-Haramain Banjarmasin. Jadi permasalahan yang nantinya akan dilakukan pembahasan melalui penelitian ini yaitu "Gambaran Manajemen Diri Remaja Dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Haramain Banjarmasin".

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif fenomenologi. Subjek penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*. Subjek penelitian adalah santri remaja awal yang menghafal Alqur'an di rumah tahfizh Al-Haramain Banjarmasin sekaligus menjadi siswa yang masih aktif di bangku sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi : wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu mereduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*).

Hasil

Penelitian ini menunjukkan hasil yaitu sebagai berikut :

Tabel 1
Identitas Subjek Penelitian

No	Inisial	Jenis Kelamin	Usia (th)	Asal Sekolah	Lama Menjadi Santri
1.	SR	PR	15	MAN 1 Banjarmasin	2 Tahun
2.	A	PR	14	PP Nurul Jannah	1 Tahun 7 Bulan
3.	MB	LK	16	PP Nurul Jannah	4 Tahun
4.	SZ	PR	15	SMA 7 Banjarmasin	1 Tahun

Manajemen diri remaja dalam menghafal alqur'an di rumah tahfizh Al-Haramain Banjarmasin

Manajemen diri remaja dalam menghafal Al-Qur'an dapat digambarkan dalam empat aspek yaitu pendorongan diri, penyusunan atau pengorganisasian diri, pengendalian diri, dan pengembangan diri. Berikut gambaran manajemen diri remaja dalam menghafal Al-Qur'an :

Tabel 2
Gambaran Manajemen Diri Remaja

Aspek	Subjek SR	Subjek A	Subjek MB	Subjek SZ
Pendorongan Diri	Adanya dorongan dari dalam dan luar diri, menghafal Alqur'an agar memiliki pegangan agama	Adanya dorongan dari dalam dan luar, terdorong untuk menghafal Alqur'an karena termotivasi oleh orang lain dan karena menghafal merupakan hobi	Adanya dorongan dari dalam dan luar, termotivasi menghafal Alqur'an karena menurutnya mempelajari Alqur'an itu wajib	Adanya dorongan dari dalam dan luar diri, menghafal Alqur'an karena ingin membahagiakan orang tua dan memang sudah terbiasa menghafal Alquran
Penyusunan atau Pengorganisasian	Sebisa mungkin membagi waktu, lebih mengutamakan	Sebisa mungkin membagi waktu, lebih mengutamakan	Sebisa mungkin membagi waktu, lebih mengutamakan	Sebisa mungkin membagi waktu, lebih mengutamakan

Diri	menghafal Alqur'an daripada tugas sekolah	menghafal Alqur'an daripada tugas sekolah	tugas sekolah daripada menghafal Alqur'an	tugas sekolah daripada menghafal Alqur'an
Pengendalian Diri	Menjadikan masalah sebagai pelajaran sehingga ia mampu untuk mengendalikan diri	Berusaha mengendalikan diri dengan cara pandai membagi waktu dan niat yang kuat	Mengendalikan diri dari hal yang tidak bermanfaat dengan bantuan orang tua	Melakukan hal yang dianggap prioritas terlebih dahulu agar bisa melakukan hal yang lain setelahnya
Pengembangan Diri	Mampu mengembangkan diri dengan mengingat dan belajar dari masalah	Mampu mengembangkan diri dengan melakukan sesuatu lebih baik lagi untuk kedepannya	Mampu mengembangkan diri dengan pandai membagi waktu	Mampu mengembangkan diri jika yang dilakukan sudah terstruktur dan teratur

Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen diri yang berhubungan dengan kesehatan, subjek SR, A dan MB melakukan olahraga ringan untuk menjaga kesehatan fisiknya. Subjek MB dan SZ juga mengatakan bahwa ia menjaga kesehatan dengan memperbanyak *refreshing* dengan istirahat yang cukup. Untuk kesehatan mental, subjek SR, A dan SZ mengatakan bahwa mereka akan menangis jika itu perlu.

Untuk faktor kedua yakni keterampilan, subjek SR mengikuti ekstrakurikuler *fahmil Qur'an* dan bahasa Jepang, akan tetapi ia lebih mengutamakan untuk menghafal Al-Qur'an. Subjek A mengatakan bahwa keterampilannya ada pada menghafal Al-Qur'an. Subjek MB mengakui bahwa ia memiliki keterampilan dalam olahraga badminton dan selalu menjadi juara kelas. Sedangkan subjek SZ mengatakan bahwa ia pandai berorganisasi, mengikuti ekstrakurikuler basket dan bahasa Jepang.

Untuk faktor ketiga yaitu aktifitas, subjek SR dan A menjelaskan aktifitasnya selain belajar, menghafal Al-Qur'an dan membantu pekerjaan rumah, mereka juga sering membuka internet untuk belajar maupun mencari informasi yang berhubungan dengan agama. Sedangkan untuk faktor keempat yakni identitas diri, subjek SR, A, MB dan SZ mengatakan

bahwa mereka mengetahui tentang identitas diri, kelebihan dan kekurangan diri mereka masing-masing.

Pembahasan

Hamzah mengartikan manajemen diri adalah perilaku seseorang yang bertanggung jawab atas pengaturan segala perilakunya sendiri yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih mandiri, lebih *independent* serta mampu memprediksi masa depannya. Manajemen diri sering dilihat dari seseorang yang mempunyai kemampuan dalam mengurus diri sendiri, yakni mampu dalam mengurus wilayah diri yang bermasalah (Syafi'i, 2017).

Islam sangat peduli dengan profesionalisme dalam melakukan sesuatu terutama dalam hal positif. Hadist riwayat Imam Thabrani menjelaskan bahwa : *“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara itqan/ profesional (tepat, terarah, jelas dan tuntas)”*. Dalam ajaran Islam segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, teratur (profesional). Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan dengan asal-asalan.

Dalam penelitian Rosda dengan judul *“Hubungan Manajemen Diri Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi”*, dikatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk memajemen diri dalam kegiatan belajar, akan memiliki pandangan yang lebih mendalam tentang apa yang akan ia capai dari proses belajar itu. Mahasiswa yang menyadari pentingnya manajemen diri, akan dapat memberikan penguatan diri atau memberikan dorongan kepada diri sendiri, ketika merasa jenuh atau kehilangan arah dalam proses belajar. Dengan demikian, motivasi diri akan terbentuk dan menjadikan mahasiswa menjadi pembelajar sejati (Rosda, 2018).

Dari hasil wawancara dari ke empat subjek penelitian mengenai aspek pendorongan diri mereka mengatakan bahwa mereka mampu termotivasi oleh diri sendiri dan dari luar diri mereka. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Syifa Maulidina dengan judul skripsi *“Motivasi Menghafal Al-Qur’an Para Remaja di Rumah Tahfizh Sahabat Qur’an Ashhabul Kahfi Tangerang”*. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam menghafal Alqur’an (Maulidina, 2021).

Yang kedua adalah penyusunan atau pengorganisasian diri, dalam artian mampu mengendalikan pikiran, mengontrol tenaga, dan mengatur waktu dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Nurahaju yang menyatakan bahwa mereka yaitu para mahasiswa mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan atau mengarahkan dan mengendalikan semua aktivitas dalam artian mereka memahami prosedur apa saja yang dilakukan sebagaimana ada dalam perencanaan (Nurahaju, 2020). Penyusunan atau pengorganisasian diri adalah sebuah usaha saat mengatur serta mengurus semua hal yang bersangkutan paut dengan pikiran, waktu, tempat, benda, sumber daya lain sehingga dapat membantu dalam pembentukan *self management* (Gie, 2000). Untuk hasil wawancara ke empat subjek ternyata mereka sama-sama mampu melaksanakan, mengusahakan dan memaksimalkan hal-hal yang berhubungan dengan aspek penyusunan atau pengorganisasian diri akan tetapi ditemukan perbedaan dalam cara melakukannya saja.

Pengendalian diri menurut Liang Gie adalah suatu perbuatan seseorang saat mengatur tekad agar dapat mendisiplinkan keinginan, menambah dorongan diri/ semangat dan mengurangi keseganan, tenaga diarahkan agar bisa melakukan apa yang seharusnya dilaksanakan (Gie, 2000). Dalam penelitian Erma Damayanti dengan judul skripsi “Manajemen Diri Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi” dikatakan bahwa dalam manajemen diri harus bisa mengendalikan diri meliputi fisik, emosi, mental dan jiwa untuk mencapai sebuah tujuan (Damayanti, 2019). Subjek SR, A, MB dan SZ mengatakan bahwa mereka mampu mengendalikan keinginan yang tidak penting dan menjaga semangat agar tetap stabil dengan cara mereka masing-masing.

Aspek keempat adalah pengembangan diri, dari hasil wawancara kepada 4 orang subjek, didapati bahwa mereka mampu untuk mengembangkan potensi diri dalam menghafal Al-Qur’an dan hal yang lain seiring berjalannya waktu. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuni Nuraeni dengan judul skripsi “Hubungan Pengembangan Diri Rutin Terhadap Al-Akhlak Al-Karim Siswa Siswi Program Akselerasi SMP Bakti Mulya 400 Jakarta”. Dalam penelitian tersebut ditemukan adanya perkembangan diri dari siswa siswa setelah diterapkannya pengembangan diri rutin yang dilaksanakan. Dengan akhlak yang baik

maka akan terbentuk kegiatan-kegiatan positif dan hal itu akan menjadikan seseorang bisa mengembangkan dirinya menjadi lebih baik (Nuraeni, 2015).

Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen diri, Peddler dan Boydell mengemukakan beberapa faktor yang mampu mempengaruhi manajemen diri, yakni kesehatan (*health*), keahlian/ keterampilan (*skill*), aktifitas (*action*), identitas diri (*identity*) (Zunaidi, 2010). Untuk faktor kesehatan, subjek SR dan A mengatakan bahwa mereka melakukan olahraga ringan untuk menjaga kesehatan mereka. Sedangkan MB dan SZ melakukan *refreshing* dan istirahat yang cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erma Damayanti yang berjudul "Manajemen Diri Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi". Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa enam subjek yang merupakan mahasiswa mengatakan jika mereka memiliki cara sendiri-sendiri agar tetap sehat dan bisa mengelola energinya (Damayanti, 2019).

Faktor kedua adalah keterampilan, Dalam naskah publikasi yang berjudul "Manajemen Diri Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi" yang ditulis oleh Erma Damayanti dikatakan bahwa keterampilan yang dimiliki seseorang individu memperlihatkan kualitas dari individu tersebut (Damayanti, 2019). Dari hasil wawancara, SR memiliki bakat renang dan *fahmil qur'an*, A merasa bahwa keterampilannya ada pada menghafal Alqur'an, MB memiliki bakat olahraga dan selalu menjadi juara kelas, sedangkan SZ mengakui bakatnya dalam berorganisasi, basket dan bahasa asing.

Faktor ketiga adalah aktifitas. Seseorang yang bisa mengembangkan aktivitas dalam hidupnya merupakan individu yang mempunyai kepekaan dan imajinasi moral yang tinggi, sehingga keputusan aktivitasnya mempertimbangkan 2 hal yakni bermanfaat bagi dirinya serta bermanfaat terhadap orang lain (Zunaidi, 2010). Yang didapatkan setelah wawancara kepada empat subjek adalah mereka terbiasa melakukan aktifitas produktif yang berhubungan dengan belajar, menghafal Al-Qur'an, dan kegiatan produktif lainnya di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juriana dalam jurnal yang berjudul "Kesesuaian Antara Konsep Diri Nyata dan Ideal Dengan Kemampuan Manajemen Diri Pada Mahasiswa Pelaku Organisasi". Penyesuaian antara konsep diri nyata dan ideal yang dilakukan seorang individu, akan mempermudah individu tersebut melakukan penyesuaian diri dalam pelaksanaan aktivitasnya (Juriana, 2000).

Faktor yang keempat adalah identitas diri. Identitas diri disini adalah konsep diri. Se jauh apa pengetahuan, pemahaman serta penilaian seseorang terhadap kondisi dirinya maka akan berpengaruh terhadap cara ia melakukan tindakan (Zunaidi, 2010). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juriana dalam jurnal yang berjudul "Kesesuaian Antara Konsep Diri Nyata dan Ideal Dengan Kemampuan Manajemen Diri Pada Mahasiswa Pelaku Organisasi". Berdasarkan hasil analisa data, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesesuaian konsep diri nyata dan ideal dengan kemampuan manajemen diri pada subjek penelitian yang merupakan mahasiswa. Semakin tinggi kesesuaian antara konsep diri nyata dan konsep diri ideal subjek maka semakin tinggi pula kemampuan manajemen diri yang dimilikinya (Juriana, 2000). Untuk hasil wawancara kepada 4 subjek terdapat adanya perbedaan masing-masing dalam cara konsep diri, ditemukan pula adanya kesamaan yakni empat subjek mampu mengenali kekurangan dan kelebihan diri nya.

Kesimpulan

Manajemen diri remaja dalam menghafal Al-Qur'an dapat digambarkan dalam empat aspek yaitu pendorongan diri, penyusunan atau pengorganisasian diri, pengendalian diri, dan pengembangan diri. Dari aspek pendorongan diri dapat digambarkan dari keempat subjek ditemukan persamaan bahwasanya mereka mampu termotivasi oleh diri sendiri dan dari luar diri mereka. Yang kedua pada aspek penyusunan atau pengorganisasian diri ditemukan persamaan akan tetapi ditemukan juga perbedaan cara dalam melaksanakan penyusunan atau pengorganisasian diri. Ketiga, pada aspek pengendalian diri terdapat adanya kesamaan akan tetapi dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaannya yaitu Subjek SR, A, MB dan SZ mengatakan bahwa mereka mampu mengendalikan keinginan yang tidak penting dan menjaga semangat agar tetap stabil dengan cara mereka masing-masing. Yang terakhir aspek pengembangan diri didapati bahwa mereka mampu untuk mengembangkan potensi diri dalam menghafal Al-Qur'an dan hal yang lain seiring berjalannya waktu.

Untuk faktor mempengaruhi manajemen diri remaja dalam menghafal Al-Qur'an dari keempat subjek yakni kesehatan, keahlian atau keterampilan, aktifitas dan identitas diri. Untuk faktor kesehatan terkait dengan kesehatan fisik dan mental. Faktor keahlian atau keterampilan

ditemukan adanya persamaan, yakni masing-masing dari mereka memiliki keterampilan dan bakat akan tetapi mereka masih mengutamakan untuk menghafal Al-Qur'an. Yang ketiga adalah aktifitas, keempat subjek memiliki kesamaan aktivitas selama di rumah yaitu belajar dan menghafal, namun dari kedua subjek juga ada yang sering melakukan aktivitas melalui internet yakni dengan mencari hal-hal yang berhubungan dengan agama (ceramah agama, dll) dan yang berhubungan dengan belajar. Yang terakhir adalah identitas diri. Dari hasil wawancara kepada 4 subjek terdapat adanya perbedaan. SR, A, MB dan SZ mengetahui kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Untuk konsep diri MB mendekati orang yang lebih pintar untuk mencapai tujuannya. SZ mengatakan bahwa ia mengetahui konsep diri atau identitas dirinya. Untuk konsep diri ia akan mencari teman yang lebih hebat dalam menghafal Al-Qur'an sehingga ia bisa termotivasi.

Saran

Peneliti mengharapkan agar para penghafal Al-Qur'an bisa mempertahankan, meningkatkan dan menerapkan aspek-aspek manajemen diri agar tercapainya tujuan dan supaya menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk masa mendatang. Dan diharapkan kepada orangtua dan guru agar bisa membantu dan mendorong dalam meningkatkan manajemen diri, salah satunya dengan memberikan motivasi agar cita-cita yang ingin dicapai dan menjadi pribadi yang lebih lagi segera terwujud.

Referensi

- Afriani, Zulfa. 2019. "Hubungan Antara Manajemen Diri Dengan Disiplin Kerja Pada Karyawan Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur." *Skripsi*.
- Arobi, Muhammad. 2019. "Rumah-Rumah Tahfizh Di Kota Banjarmasin : Profil, Program, Dan Metode Pengajaran Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* vol 8, no 1: 43.
- Damayanti, Erma. 2019. "Manajemen Diri Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi." Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fhadila, Kenny Dwi. 2017. "Menyikapi Perubahan Perilaku Remaja." *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 2: 17-.

- Gie, The Liang. 2000. *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Jazimah, Hanum. 2014. "Implementasi Manajemen Diri Mahasiswa Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* vol 06: 225.
- Kholijah, Siti, Tadjoe Ridjal, and Bahkrudin All Habsy. 2019. "Konseling Behavior Dalam Meningkatkan Manajemen Diri Siswa Remaja." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 6.
- Marza, Suci Eryzka. 2017. "Regulasi Diri Remaja Penghafal Alqur'an Di Pondok Pesantren Alqur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan" 6: 149.
- Maulidina, Syifa. 2021. "Motivasi Menghafal Al-Qur'an Para Remaja Di Rumah Tahfizh Ashhabul Kahfi Tangerang." Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
- Nuraeni, Nuni. 2015. "Hubungan Pengembangan Diri Rutin Terhadap Al-Akhlak Al-Karimah Siswa-Siswi Program Akselerasi SMP Bakti Mulya 400 Jakarta." Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Qosim, Nanang. 2017. "Hadis-Hadis Tentang Dosa Bagi Penghafal Alqur'an Yang Lupa Dalam Perspektif Teori Konstruksi Sosial." Tesis, Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.
- Rosda. 2018. "Hubungan Manajemen Diri Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi." *Skripsi*.
- Slamet, Tego. 2007. "Manajemen Diri Dalam Islam." *Skripsi*.
- Syafi'i, Ahmad Adnan Agus. 2017. "Manajemen Diri Dalam Pendidikan Islam (Kajian Terhadap Pemikiran As-Sayyid Muhammad Bin 'Alawi al-Maliki)." Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Zunaidi, Makhfudz. 2010. "Hubungan Antara Manajemen Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Aktifis BEM Di Lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya." *Skripsi*, 32.

Submit	Review	Revisi	Diterima	Publish
03-06-2022	06-06-2022	08-06-2022	09-06-2022	20-08-2023

Muna Kamila, Yulia Hairina, Shanty Komalasari
Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
 E-mail: munakamilaaa06@gmail.com